

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan sosial, seperti kesenjangan ekonomi, penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, serta rendahnya kualitas dan pemerataan pendidikan. Berbagai persoalan tersebut menjadi realitas sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan terus berkembang hingga saat ini. Kondisi tersebut tidak hanya menjadi perhatian masyarakat, tetapi juga mendorong para pengarang untuk menghadirkannya kembali melalui karya sastra sebagai bentuk respons, refleksi, dan kritik terhadap kehidupan sosial. Sastra tidak hanya dipahami sebagai karya imajinatif yang menonjolkan keindahan bahasa, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan realitas sosial dan menyampaikan kritik terhadap berbagai persoalan kehidupan. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pandangan, kegelisahan, dan kritik terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Hubungan antara sastra dan masyarakat menjadi salah satu perhatian utama dalam kajian sosiologi sastra. Menurut (Watt, 1964 dalam Sujarwa, 2019:48–53), hubungan tersebut dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra. Pandangan ini menempatkan karya sastra bukan sebagai teks yang berdiri sendiri, melainkan sebagai karya yang lahir dari lingkungan sosial tertentu, merefleksikan kenyataan sosial, dan dapat menjalankan fungsi sosial bagi pembacanya. Melalui pendekatan ini, karya sastra dapat dibaca sebagai medium yang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memuat pandangan, kritik, dan sikap pengarang terhadap masyarakat. Dengan demikian, karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memahami realitas sosial secara lebih mendalam melalui penggunaan bahasa, penggambaran tokoh, penyajian konflik, serta simbol-simbol yang dihadirkan dalam teks sastra.

Salah satu karya sastra Indonesia yang menarik dikaji dari sudut pandang tersebut ialah antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Karya ini memuat berbagai persoalan sosial yang kompleks, seperti krisis kepercayaan terhadap lembaga formal, kebebasan berekspresi, tekanan sosial, relasi kuasa, hingga keberadaan ruang-ruang marginal sebagai tempat penyampaian aspirasi. Kekhasan karya ini terletak pada pemanfaatan toilet sebagai ruang simbolik. Toilet, yang dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai ruang pinggiran, justru dihadirkan sebagai media ekspresi sosial yang menyimpan suara, keresahan, sindiran, dan perlawanan. Bukan hanya di toilet, judul lainnya dalam antologi cerpen karya Eka Kurniawan ini memiliki pesan-pesan serta kritik akan realita kehidupan. Hal ini menjadikan Antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga penting secara sosiologis karena memuat kritik terhadap berbagai persoalan masyarakat.

Kekuatan kritik sosial dalam antologi cerpen ini tampak, salah satunya, pada kutipan “Aku tak percaya bapak-bapak anggota dewan, aku lebih percaya kepada dinding toilet” (Kurniawan, 2024:29). Kutipan tersebut menunjukkan adanya menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perwakilan rakyat. Secara makna, pernyataan tersebut tidak hanya menggambarkan rasa kecewa, tetapi juga mengandung kritik dan sindiran terhadap lembaga formal yang seharusnya berfungsi sebagai penyalur aspirasi serta kepentingan masyarakat. Dalam kutipan tersebut, dinding toilet justru diposisikan sebagai media yang dianggap lebih jujur dan lebih dapat dipercaya daripada wakil rakyat. Dengan demikian, karya ini memperlihatkan bagaimana ruang marginal memperoleh fungsi sosial baru sebagai tempat pelampiasan kritik dan penyampaian suara publik yang tidak tersalurkan melalui jalur resmi.

Selain kutipan tersebut, kekuatan sosial karya ini juga dapat dibaca dari cara Eka Kurniawan menempatkan tokoh, suasana, dan konflik dalam kerangka sosial yang lebih luas. Cerita-cerita dalam antologi ini tidak semata-mata bergerak pada persoalan individual, tetapi memantulkan persoalan masyarakat, seperti ketimpangan sosial, penindasan simbolik, dan keresahan

terhadap sistem sosial yang tidak berpihak pada rakyat kecil. Melalui gaya penceritaan yang satiris, ironis, dan simbolik, Eka Kurniawan membangun dunia cerita yang menghadirkan realitas sosial secara tajam, tetapi tetap estetik. Di sinilah karya sastra menjalankan fungsi gandanya: sebagai karya seni dan sebagai media kritik sosial.

Pada buku antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* juga memperlihatkan bagaimana kritik sosial disampaikan secara artistik melalui gaya yang satiris, ironis, dan simbolik. Eka Kurniawan tidak menyampaikan kritik secara datar, melainkan membangunnya melalui tokoh, konflik, latar, dan suasana yang mengandung makna sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa karya sastra dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai karya seni dan sebagai media kritik terhadap masyarakat. Karena itu, karya ini layak dikaji lebih mendalam agar dapat diungkap bentuk-bentuk kritik sosial yang terkandung di dalamnya serta hubungan kritik tersebut dengan realitas sosial yang direfleksikan.

Untuk memahami hubungan antara karya sastra dan masyarakat dalam penelitian ini, digunakan kajian sosiologi sastra Ian Watt. (Watt, 1964 dalam Sujarwa, 2019:48–53) memandang bahwa sastra mempunyai hubungan erat dengan masyarakat dan dapat dikaji melalui tiga aspek utama, Aspek konteks sosial pengarang berkaitan dengan latar belakang sosial pengarang yang memengaruhi proses lahirnya karya sastra. Aspek sastra sebagai cermin masyarakat menekankan bahwa karya sastra dapat merepresentasikan kondisi, nilai, serta berbagai persoalan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, aspek fungsi sosial sastra berkaitan dengan peran karya sastra dalam kehidupan sosial, baik sebagai sarana hiburan, pendidikan, maupun media kritik sosial.

Dalam penelitian ini, ketiganya relevan dari aspek konteks sosial pengarang, aspek sastra sebagai cermin masyarakat, dan aspek fungsi sosial sastra karena antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* tidak hanya menggambarkan realitas sosial, tetapi juga memuat kritik terhadap berbagai persoalan sosial tersebut. Oleh sebab itu, teori Ian Watt dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara

teks sastra, kondisi masyarakat, serta fungsi kritik sosial yang dijalankan oleh karya sastra.

Penelitian terhadap *Corat-Coret di Toilet* sebenarnya bukan hal yang sepenuhnya baru. Beberapa peneliti telah mengkaji karya ini, terutama dari sudut pandang kritik sosial. Santika, Hanum, & Sari (2023:104–112) mengkaji kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa antologi cerpen tersebut memuat kritik sosial dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Penelitian ini menjadi penting karena memperlihatkan bahwa karya tersebut sarat dengan persoalan-persoalan sosial yang berkembang di masyarakat. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengelompokan bentuk kritik sosial berdasarkan bidang permasalahannya sehingga hubungan antara kritik sosial, realitas masyarakat, dan fungsi sosial sastra belum dibahas secara mendalam dalam perspektif teori Ian Watt.

Penelitian lain dilakukan oleh Kusri (2020:37–63) yang juga mengkaji kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Penelitian tersebut menemukan adanya kritik terhadap pemerintah, persoalan ekonomi, pelanggaran hak asasi manusia, dan kondisi sosial masyarakat. Penelitian ini relevan karena memperkuat asumsi bahwa karya Eka Kurniawan memang kaya akan muatan kritik sosial. Akan tetapi, seperti penelitian sebelumnya, fokus kajiannya cenderung berhenti pada klasifikasi jenis kritik sosial yang muncul dalam teks. Artinya, penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan karya sastra sebagai cermin masyarakat dan fungsi sosial sastra dalam perspektif Ian Watt.

Sementara itu, Maheswara et al. (2025:1664–1672) meneliti representasi kritik sosial dalam antologi puisi *Selamat Malam Kawan* karya Muhaimin Nurrisy dengan memakai kajian sosiologi sastra Ian Watt. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori Ian Watt dapat digunakan untuk membaca karya sastra sebagai media yang merefleksikan persoalan birokrasi, kekerasan aparat, kemiskinan struktural, dan kerusakan sosial lainnya.

Penelitian ini penting bagi penelitian sekarang karena menunjukkan bahwa pendekatan Ian Watt dapat digunakan secara lebih tajam untuk membaca relasi teks sastra serta kondisi sosial. Meskipun objek kajiannya berbeda, penelitian tersebut memberikan landasan metodologis bahwa kritik sosial dalam karya sastra tidak hanya dapat dipahami sebagai isi atau tema yang terdapat di dalam teks, tetapi juga sebagai bentuk refleksi terhadap realitas sosial serta fungsi sastra dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai kritik sosial dalam *Corat-Coret di Toilet* telah dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas. Penelitian-penelitian sebelumnya pada objek yang sama cenderung menitikberatkan pada inventarisasi bentuk atau jenis kritik sosial. Sementara itu, penggunaan teori Ian Watt pada objek lain menunjukkan kemungkinan pembacaan yang lebih tajam terhadap hubungan sastra dan masyarakat. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kritik sosial dalam antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan perspektif sosiologi sastra Ian Watt, sehingga analisis tidak hanya berhenti pada identifikasi bentuk kritik sosial, tetapi juga menjelaskan bagaimana kritik tersebut merefleksikan realitas masyarakat dan bagaimana karya sastra menjalankan fungsi sosialnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki urgensi objektif dan teoretis. Secara objektif, *Corat-Coret di Toilet* merupakan karya yang kaya akan persoalan sosial dan layak dibaca sebagai medium kritik sosial. Secara teoretis, penelitian ini berupaya memperdalam pembacaan terhadap kritik sosial melalui perspektif Ian Watt, sehingga tidak hanya memetakan isi kritik, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas masyarakat serta fungsi sosial sastra. Selain memiliki urgensi secara objektif dan teoretis, penelitian ini juga memiliki urgensi pedagogis. Hasil analisis kritik sosial dalam antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan berpotensi dimanfaatkan dalam pembelajaran teks cerpen di SMA. Pembelajaran teks cerpen di SMA masih menghadapi berbagai kendala. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami makna sosial, pesan moral, dan kritik sosial yang terdapat

dalam karya sastra. Selain itu, pembelajaran sastra di sekolah masih cenderung monoton dan lebih berfokus pada teori dibandingkan pemaknaan terhadap realitas kehidupan.

Dalam proses pembelajaran sastra di SMA, beberapa guru masih menggunakan metode ceramah, buku teks, dan lembar kerja sebagai sumber utama pembelajaran. Penggunaan media yang kurang variatif menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari karya sastra, khususnya teks cerpen. Selain itu, materi yang berkaitan dengan kritik sosial dalam karya sastra sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik apabila hanya disampaikan melalui penjelasan lisan atau bacaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami.

Penggunaan video pembelajaran yang kurang menarik juga dapat menyebabkan minat siswa terhadap pembelajaran sastra menjadi rendah. Padahal, video pembelajaran memiliki potensi besar untuk menggabungkan unsur visual, audio, dan teks sehingga mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan video pembelajaran yang dirancang secara inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi teks cerpen dapat disampaikan secara lebih efektif. Melalui video pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap unsur-unsur cerpen, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan berbagai persoalan sosial yang terdapat dalam karya sastra.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengungkapan bentuk-bentuk kritik sosial dalam karya sastra, tetapi juga diarahkan pada pemanfaatan hasil kajian tersebut sebagai video pembelajaran yang memiliki makna dan relevansi dalam pembelajaran di SMA. Video pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik, membantu guru dalam menyampaikan materi teks cerpen, serta meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra. Atas dasar itulah, penelitian ini dirumuskan dalam judul

“Kritik Sosial dalam Antologi Cerpen Corat-Coret di Toilet Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran Teks Cerpen di SMA.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kritik sosial dalam antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan ditinjau dari perspektif sosiologi sastra Ian Watt?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis representasi kritik sosial dalam cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan sebagai video pembelajaran teks cerpen di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemaparan yang komprehensif mengenai beberapa hal, yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial dalam antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan berdasarkan perspektif sosiologi sastra Ian Watt.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis kritik sosial dalam antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan sebagai video pembelajaran teks cerpen di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

#### **1. Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, terutama dalam bidang sosiologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai kritik sosial dalam karya sastra, khususnya dalam antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penerapan perspektif sosiologi sastra Ian Watt, pada aspek konteks social

pengarang, aspek sastra sebagai cermin masyarakat, dan aspek fungsi sosial sastra, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dalam penelitian sastra Indonesia.

## 2. Manfaat praktis

- a. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber inspirasi bagi pendidik dalam menentukan bahan ajar cerpen yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran serta dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rancangan bahan ajar yang dihasilkan dapat menjadi model bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sastra yang lebih bermakna, yang mengintegrasikan aspek literasi, karakter, dan berpikir kritis.
- b. Melalui pemanfaatan video pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil penelitian ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap sastra sekaligus memperkaya pengetahuan sosialnya. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya belajar menganalisis cerpen, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap berbagai persoalan sosial, menumbuhkan empati, serta merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang penting dalam proses pembentukan jati diri mereka.
- c. Hasil dari penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber acuan awal bagi penelitian selanjutnya dengan sudut pandang yang berbeda, seperti analisis stilistika, kajian psikologi sastra, maupun penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan menyusun modul pembelajaran yang lebih menyeluruh dan aplikatif